

## DESAIN SISTEM INFORMASI PENGAWASAN PADA INSPEKTORAT KABUPATEN PEMALANG

Pujiono<sup>1)</sup>, Ferry Lafandry<sup>2)</sup>, Florentina Esti Nilawati<sup>3)</sup>  
<sup>1,2,3)</sup>Program Studi Sistem Informasi,  
Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Dian Nuswantoro  
Jl. Nakula I No. 5-11 Semarang 50131  
Telp : (024) 3517261, Fax : (024)3520165  
E-mail : opuji88@yahoo.com

### Abstract

*System design is made with the aim to assist leadership in data management and processing of the results of monitoring conducted by the team supervisor. The method includes research conducted interviews and literature study. System analysis carried out starting from the analysis of the existing manual system on the Inspectorate District Immigration Office, and then design the system performed with an explanation of the design model, design input, design output, database design and with the support of the existing theoretical basis. The conclusion is that the Inspectorate Pemalang not use computer resources or the manual, so the process is slow. Thus Inspectorate Pemalang require a computer-based information system capable of providing ease - the ease in every process and can result in information - information that suits your needs and maximize the retrieval and management of data processing.*

**Keywords :** *General Examination Data, Data Object Inspection, Examination Findings, Cause Investigation, Inspection Recommendations, Follow-up Inspection*

### 1. PENDAHULUAN

Inspektorat adalah sebuah kantor pemerintahan yang bergerak di bidang pengawasan. Pengawasan yang dimaksud yaitu meliputi pengawasan tentang pengelolaan keuangan, tertib administrasi, disiplin pegawai, pengelolaan sumber daya manusia, pengelolaan sarana dan prasarana pada suatu SKPD (Satuan Kerja Perangkat Daerah) di Kabupaten Pemalang.

Kasus yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah pengolahan data hasil pengawasan di Kabupaten Pemalang. Suatu contoh, ada suatu masalah pada salah satu desa, instansi atau bahkan sekolah di Kabupaten Pemalang, maka tim dari sebuah Instansi Pemerintahan akan menuju tempat tersebut, mencari masalah yang

ada dan akan memperoleh hasil berupa data-data mengenai masalah yang ada di tempat tersebut, lalu hasil pengawasan akan di olah dan akan dicarikan jalan keluar. Dalam melakukan pertukaran informasinya selama ini masih belum memaksimalkan pemakaian komputer sehingga masih banyak terdapat kelemahan dalam mengelola data pengawasan.

Hal lain yang menjadi kendala salah satunya masih menggunakan cara manual, yaitu dengan cara menulis data pengawasan di sebuah buku besar. Hal tersebut pasti akan menyusahkan pegawai apabila membutuhkan atau mencari data-data yang sudah lama.

Dalam era globalisasi seperti sekarang ini, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi terasa sangat pesat,

sehingga menawarkan banyak sekali perubahan-perubahan dalam menjalankan aktivitasnya baik pekerjaan ringan dalam rumah tangga maupun pekerjaan rumit dalam dunia industri/perusahaan dan juga dalam Instansi pemerintahan, sehingga pada akhirnya seolah-olah kita dimanjakan oleh teknologi tersebut.

Salah satu jenis perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi adalah perkembangan komputasi, satu diantaranya adalah kemajuan Sistem Informasi. Hampir tidak ada batas ruang dan waktu sehubungan dengan Sistem Informasi tersebut, informasi yang jauh secara fisik dapat dengan cepat dan mudah diketahui oleh kita. Melalui Sistem Informasi berbasis teknologi informasi pekerjaan menjadi lebih mudah, efektif dan efisien. Kehadiran teknologi ini dimaksudkan untuk mencapai hasil yang lebih baik dengan efisien, efektivitas dan kepresisian yang lebih tinggi. Salah satunya adalah apabila suatu Instansi memiliki banyak data yang harus di olah, tanpa adanya sebuah Sistem Informasi maka pekerjaan akan menjadi lebih lama. Untuk memudahkan dalam pengolahan data maka diperlukan sebuah sistem program yang bertujuan memudahkan proses pengolahan data tersebut.

## 2. METODE PENELITIAN

Tahap-tahap perancangan dan pengembangan sistem dimulai dari konsep sistem sampai dengan operasi sistem disebut dengan *Sistem Development Life Cycle* (SDLC) yang dibagi menjadi beberapa tahapan, antara lain :

1. *Tahap Perencanaan*, pada tahap perencanaan dilakukan kegiatan pengenalan, diagnosa dan pengidentifikasian masalah yang dihadapi. Kegiatan yang dilakukan antara lain :mendefinisikan batasan-batasan, tujuan dan pokok permasalahan yang ada, mempelajari struktur dan fungsi-fungsi organisasi terkait, menentukan prioritas permasalahan yang ada.
2. *Tahap Analisis*, pada tahap analisis dilakukan transformasi kebutuhan ke dalam perangkat lunak, baik itu berupa arsitektur perangkat lunak, kebutuhan hardware maupun kebutuhan software. Langkah-langkah yang dilakukan dalam tahap analisis antara lain :mengidentifikasi masalah, pemahaman sistem kerja yang ada yaitu dengan mengumpulkan data yang diperoleh dari wawancara dan kepustakaan, menganalisa system, membuat laporan hasil analisa dan meminta persetujuan atasan untuk melakukan tindakan selanjutnya.
3. *Tahap perancangan*, membuat suatu rancangan yang baik, yang isinya adalah langkah-langkah operasional proses pengolahan data dan proses untuk mendukung operasi sistem. Langkah-langkah yang dilakukan dalam tahap perancangan yaitu :merancang basis data pada sistem baru, desain Input dan Desain Output
4. *Tahap Implementasi*, mulai dilaksanakan pembuatan sistem yang sesungguhnya. Rancangan program baik itu program pemasukan, penyimpanan maupun bentuk laporan mulai diterjemahkan ke dalam bahasa komputer. Setelah sistem selesai dibuat, mulai diterapkan pada kegiatan sehari-hari. Untuk sementara tidak menghilangkan kegiatan yang sebelumnya supaya evaluasi dan dibandingkan hasilnya.
5. *Tahap Evaluasi*, tahap yang terakhir ini, jalannya program serta kegiatan yang dilakukan mulai dievaluasi. Apakah sudah sesuai yang

diharapkan, apakah masih ada masalah yang timbul setelah dibuat sistem baru

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Narasi Prosedur Sistem Hasil Pengawasan

- SKPD (Satuan Kerja Perangkat Daerah)
  - Memberikan aduan masyarakat yang ada serta kasus-kasus yang harus ditangani oleh inspektorat kepada anggota.
  - Setelah menerima temuan pemeriksaan, maka SKPD (Satuan Kerja Perangkat Daerah) akan memberikan jawaban temuan pemeriksaan yang akan diberikan kepada inspektur.
  - Menerima NHP1 (Narasi Hasil Pemeriksaan 1) yang kemudian diarsip dan disimpan sendiri oleh SKPD (Satuan Kerja Perangkat Daerah).
- Anggota
  - Setelah menerima aduan masyarakat beserta kasus-kasus, anggota membuat data umum pemeriksaan dan data objek pemeriksaan.
  - Setelah membuat data umum pemeriksaan dan data objek pemeriksaan, maka dilakukan pemeriksaan yang akan menghasilkan temuan pemeriksaan dan temuan tersebut akan dikirim ke SKPD (Satuan Kerja Perangkat Daerah) kembali.
  - Setelah menerima rekomendasi dari inspektur, tugas anggota membuat NHP (Narasi Hasil Pengawasan) sebanyak 2 rangkap. NHP1 (Narasi Hasil Pemeriksaan 1) diserahkan kepada SKPD (Satuan Kerja Perangkat Daerah), sedangkan NHP2 (Narasi Hasil Pemeriksaan 2) akan disimpan sendiri untuk

membuat LHP (Laporan Hasil Pengawasan).

- Inspektur
  - Setelah menerima jawaban temuan pemeriksaan, maka inspektur akan membuat rekomendasi yang akan dikirim ke anggota. Data Umum diarsip dan disimpan sendiri oleh Inspektur.
  - Menerima LHP (Laporan Hasil Pengawasan) yang kemudian diarsip dan disimpan sendiri oleh Inspektur.

#### 3.2 Analisa Sistem

Adapun alasan-alasan yang mendorong adanya pengembangan Sistem Informasi Hasil Pengawasan Pada inspektorat Kabupaten Pemalang adalah sebagai berikut :

##### 3.2.1 Identifikasi Masalah

Sistem Hasil Pengawasan yang sedang berjalan di Inspektorat Kabupaten Pemalang masih menggunakan cara manual, yaitu disusun dengan tulisan tangan dalam sebuah buku besar.

Cara manual ini dimaksudkan bahwa kegiatan pendataan dilakukan tanpa melibatkan komputer sebagai alat pemroses data. Dalam sehari-hari komputer hanya digunakan sebagai alat bantu dalam penyusunan laporan, sehingga fungsi dan kegunaan komputer kurang maksimal.

Adapun kelemahan dalam sistem yang lama ini, antara lain :

1. Waktu penyampaian informasi relatif lambat.
2. Informasi yang disajikan menjadi kurang teliti dan kurang lengkap sehingga menimbulkan kesalahan analitis.
3. Proses pengeditan dan pengecekan data sewaktu-waktu menjadi sulit dilakukan karena data yang

dibutuhkan tersebar di beberapa bagian, sehingga untuk menyusunnya sebagai laporan yang berbentuk satu kesatuan sangatlah sulit dan memerlukan waktu yang cukup lama.

### 3.2.2 Sistem Yang Akan Dikembangkan

Sebelum suatu sistem dikembangkan, perlu adanya suatu rumusan dan perencanaan yang jelas, sehingga dapat ditentukan sasaran dari sistem yang akan dikembangkan. Disini perlu dipertimbangkan semua potensi maupun maupun hambatan yang ada di instansi tersebut.

Adapun sasaran dari sistem yang akan dikembangkan adalah sebagai berikut :

1. Sistem yang dibuat harus dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang timbul pada sistem yang sebelumnya / sistem yang lama.
2. Sistem yang akan dikembangkan harus dapat beradaptasi dengan sistem yang berjalan saat ini.
3. Sistem yang dikembangkan harus dapat menyajikan informasi yang selengkap mungkin bagi yang membutuhkan.
4. Sistem yang akan dikembangkan harus mampu menunjang tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang.

## 3.3 Desain Sistem

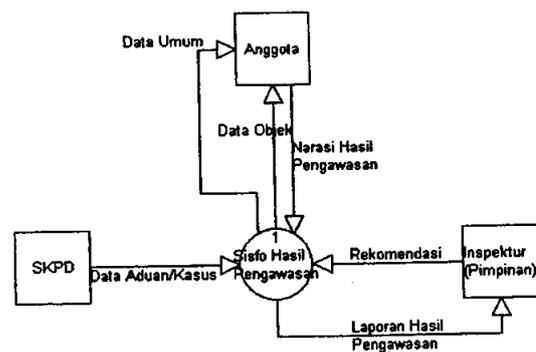
### 3.3.1 Membuat Model Perancangan dengan Alat Bantunya

Tujuan dari desain sistem secara umum adalah untuk memberikan gambaran secara umum kepada user tentang sistem yang baru.

Desain sistem secara umum merupakan persiapan dari desain yang terinci. Desain secara umum mengidentifikasi komponen-komponen sistem informasi yang akan di desain secara rinci. Desain terinci dimaksudkan untuk pemrograman komputer yang ahli teknik lainnya yang akan mengimplementasikan sistem.

### 3.3.2 Context diagram

Diagram \*ini untuk menggambarkan secara garis besar sistem pertama kali dan hubungan antara sistem dengan eksternal entity atau pihak dari luar sistem.



Gambar 1. Context Diagram





LOGO INSPEKTORAT KABUPATEN PEMALANG	
DATA UMUM PEMERIKSAAN	
Kode Obek	999-9999
Nama Obek	XXXXXXXXXXXXXXXXXXXXXXXXXXXX
Finansial	XXXXXXXXXXXXXX
NIP	99999999-99999999-9999
Kode Jenis Obek	XXXXXXXXXXXXXXXXXXXXXXXXXXXX
Kode Departemen	PEMERINTAH DAERAH
Kode LPND	PEMERINTAH DAERAH
Kode Pemda	PROVINSI JAWA TENGAH
Kode Tk2	KAB PEMALANG
Kode Tk3	XXXXXXXXXXXXXXXXXXXXXXXXXXXX
Kode Tk4	KAB PEMALANG
Kode Provinsi	PROVINSI JAWA TENGAH
Kode Kabupaten	KAB PEMALANG
Kode Kecamatan	XXXXXXXXXXXXXXXXXXXXXXXXXXXX

Tgl Cetak 9-99-99 Page 9 Of Hal 9

Gambar 7. Gambar Output Temuan Pemeriksaan

LOGO INSPEKTORAT KABUPATEN PEMALANG	
DATA PENYEBAB PEMERIKSAAN	
No LHP	700-999-TM19-IRB 9-99-9999
No Temuan	9999
No Sebab	9999
Kode Sebab	XXXXXXXXXXXXXXXXXXXXXXXXXXXX
Memo Sebab	XXXXXXXXXXXXXXXXXXXXXXXXXXXX
	XXXXXXXXXXXXXXXXXXXXXXXXXXXX

Tgl Cetak 9-99-99 Page 9 Of Hal 9

Gambar 8. Gambar Output Penyebab Pemeriksaan

LOGO INSPEKTORAT KABUPATEN PEMALANG	
DATA REKOMENDASI PEMERIKSAAN	
No LHP	700-999-TM19-IRB 9-99-9999
No Temuan	9999
No Sebab	9999
No Rekomendasi	9999
No TL	9999
Jumlah TL	9999-99-99
Kode TL	XXXXXXXXXXXXXXXXXXXXXXXXXXXX
Memo TL	XXXXXXXXXXXXXXXXXXXXXXXXXXXX
	XXXXXXXXXXXXXXXXXXXXXXXXXXXX
Buku	XXXXXXXXXXXXXXXXXXXXXXXXXXXX
	XXXXXXXXXXXXXXXXXXXXXXXXXXXX

Tgl Cetak 9-99-99 Page 9 Of Hal 9

LOGO INSPEKTORAT KABUPATEN PEMALANG	
DATA REKOMENDASI PEMERIKSAAN	
No LHP	700-999-TM19-IRB 9-99-9999
No Temuan	9999
No Sebab	9999
No Rekomendasi	9999
Kode Rekomendasi	XXXXXXXXXXXXXXXXXXXXXXXXXXXX
Memo Rekomendasi	XXXXXXXXXXXXXXXXXXXXXXXXXXXX
	XXXXXXXXXXXXXXXXXXXXXXXXXXXX

Tgl Cetak 9-99-99 Page 9 Of Hal 9

Gambar 9. Gambar Output Tindak Lanjut Pemeriksaan

#### 4. SIMPULAN

Setelah membahas analisis dan perancangan Sistem Informasi Hasil Pengawasan pada Inspektorat Kabupaten Pemalang menjadi sistem informasi yang berbasis komputer, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Sistem tersebut dibuat khusus untuk proses pengawasan pada Inspektorat Kabupaten Pemalang.
2. Bahwa sistem yang sedang berjalan walaupun dalam pelaksanaannya tidak mengalami kesalahan baik dalam hal pencatatan data dengan pembuatan laporan, tetapi faktor kecepatan dan kevalidan data akan lebih meningkat apabila diterapkan sistem baru yang berbasis komputer.
3. Semakin banyaknya kasus yang akan terjadi dan akan diawasi dapat mudah ditangani dengan sistem baru. Kemudahan tersebut meliputi pemasukan, penyimpanan dan pencarian data-data tertentu jika sewaktu-waktu dibutuhkan baik untuk bahan penelitian maupun sebagai bahan analisa bagi pihak yang bersangkutan. Kemudahan lainnya adalah dalam pembuatan laporan-laporan.
4. Sistem Informasi Hasil Pengawasan Kabupaten Pemalang diharapkan sangat membantu atasan dalam menghemat waktu pada proses pengawasan, sehingga dapat meningkatkan kinerja atasan dan kinerja Departement.

#### DAFTAR PUSTAKA

- BPKP (2006). *Prosedur Baku Pengelolaan Data Hasil Pengawasan*. Jakarta : Penerbit Garbage In Garbage Out.
- Fatansyah, Ir (2007). *Basis Data*. Bandung : Informatika Bandung.
- Riza Kurniawan, 2010, *Membuat Laporan Dengan iReport Plugin Netbeans*, <http://www.informasi-teknologi.com/membuat-laporan-dengan-ireport.html>. Diupdate tanggal 10 Oktober 2010.
- <http://jasperforge.org/sf/projects/ireport>. Diupdate tanggal 24 Desember 2010.
- Al-Bahra bin Ladjamuddin (2007). *Analisis dan Desain Sistem Informasi*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Prasetyo, D.D (2007). *150 Rahasia Pemrograman Java*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo.
- Rachmad Hakim., Sutarto, Ir., M.Si (2009). *Mastering Java*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo.
- Bachrul Amiq, H., S.H., M.H., Dr (2010). *Aspek Hukum Pengawasan*. Yogyakarta : Laksbang PREESindo.
- Wahana Komputer (2010). *Membangun GUI Dengan Java Netbeans 6.5*. Yogyakarta : Andi Yogyakarta.
- Djamin, Djanius (2007). *Pengawasan dan Pelaksanaan Undang-Undang*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia *web page*. [Medium] (date of update)